

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan mengungkap upaya penerapan *green economy* terhadap pentingnya keberlangsungan perekonomian berkelanjutan di Brasil. Hal ini penting untuk diteliti karena bisa dijadikan salah satu contoh bagi Indonesia sebagai sesama negara berkembang. Studi ini mengupas keterkaitan antara lingkungan dan ekonomi sebagai dua hal yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai perekonomian yang berkelanjutan. Menariknya, level analisis dalam studi ini adalah penelusuran aktor non-negara dan negara dalam pelaksanaan etika pembangunan berbasis *green economy*.

Green economy merupakan aktivitas ekonomi yang memperhatikan kondisi lingkungan. Isu terkait ekonomi dan lingkungan akhir-akhir ini mendapatkan perhatian publik. Hal ini membuktikan pentingnya kondisi lingkungan yang baik dan keberlangsungan ekonomi pada aktivitas manusia di era pembangunan berkelanjutan ini tidak dapat dipisahkan. Tak terelakan lagi bahwa terdapat kontradiksi dalam pembangunan dunia ketiga, di mana dampak yang ditimbulkan dari investasi asing adalah kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, konsep pembangunan *green economy* menjadi tawaran pembangunan beretika.

Globalisasi ekonomi berkonsekuensi pada perubahan keseimbangan suatu ekosistem. Hal ini bisa dikatakan demikian apabila faktor penyebabnya datang dari luar ekosistem tersebut, contohnya adalah faktor aktivitas manusia dan

peristiwa alam. Pertama, perubahan ekosistem faktor aktivitas manusia. Perubahan ini terjadi tidak lepas dari pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan perekonomian dan aktivitas manusia lainnya.

Perubahan ekosistem akibat aktivitas manusia ini masih dikelompokkan lagi menjadi 2, yaitu: (1) pencemaran lingkungan, berarti adanya kontaminasi zat atau komponen asing yang diberikan oleh manusia kepada lingkungan. Komponen asing itu tidak selalu yang mengandung zat berbahaya atau beracun, namun komponen apa saja yang mengganggu stabilitas lingkungan. Proses pencemaran ini terjadi secara langsung dan tidak langsung. Bisa dilakukan secara langsung oleh manusia, seperti membuang limbah industri ke sungai. Selain itu bisa juga secara tidak langsung yang komponennya terbawa oleh komponen ekologis lain seperti air, udara, dan tanah. (2) Perusakan lingkungan, perusakan ini dilakukan juga oleh manusia yang dengan secara sadar mengambil dan menggunakan komponen alam sebagai sumber daya.

Proses pemanfaatannya mengakibatkan terjadinya penurunan keseimbangan dan diikuti juga dengan penurunan fungsinya. Salah satu contohnya adalah pengambilan batu – batu alam yang mana salah satu fungsinya adalah sebagai penyangga tumbuh – tumbuhan yang ada bukit agar tumbuh lebih kuat tersangah oleh batu alam tersebut, sehingga berpotensi terjadinya longsor dan bencana lainnya. Kedua hal ini bisa dibedakan dari cara manusia melakukan aktivitasnya. Pencemaran dilakukan dengan kontaminasi komponen atau zat tertentu tanpa mengurangi keseimbangan alamnya. Sedangkan perusakan

lingkungan dilakukan manusia dengan mengurangi jumlah keseimbangan alamnya, yang memicu adanya bencana.

Kemudian yang kedua, perubahan ekosistem faktor peristiwa alam. Perubahan ini tidak bisa dihindari karena berasal dari luar sistem lingkungan tersebut. Faktor peristiwa alam ini seperti terjadinya tsunami, gempa bumi, gunung meletus, dan lain sebagainya. Selain itu juga perubahan ekosistem akibat peristiwa atau bencana alam ini bisa disebabkan oleh faktor aksi – reaksi. Dalam arti alam memberikan reaksi yang sebanding dari aksi manusia seperti perusakan dan pencemaran lingkungan. Oleh karena hal ini, maka dibutuhkan sudut pandang lain untuk manusia bisa tetap melaksanakan aktivitasnya dan tidak melupakan stabilitas lingkungan di sekitarnya (Soemarwoto, 2001).

Aktivitas ekonomi yang dijalankan manusia di bumi ini menghadirkan apa yang disebut sebagai pembangunan. Pembangunan atau aktivitas ekonomi ini menghadirkan banyak manfaat yang meningkatkan kualitas hidup manusia di seluruh dunia. Manusia berusaha membawa pembangunan ke arah yang lebih baik dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Namun, hal ini juga mengakibatkan gangguan pada stabilitas sumber daya alam dan degradasi ekosistem dunia. Misalnya, adanya kenaikan kadar karbondioksida akibat aktivitas manusia yang mengakibatkan suhu bumi meningkat dan adanya perubahan iklim. Kenaikan ini diakibatkan karena adanya penggunaan dan konsumsi sumber daya alam dengan jumlah yang berlebihan atau banyak pada lahan yang terdegradasi. Dalam beberapa aktivitas juga menunjukkan bahwa apa yang dilakukan manusia pada masa kontemporer ini sudah melebihi daya dukung bumi (Budianto, 2023).

Ada lima bukti bahwa proses aktivitas ekonomi di dunia telah mencapai batas maksimal dari ekosistem global sebagai sumber produksi dan menampung limbah produksi, ialah: pertama, manusia menggunakan biomassa. Biomassa merupakan bahan organik yang dihasilkan dari tanaman. Perkotaan yang semakin luas dan polusi yang semakin meningkat, didukung juga dengan banyaknya populasi manusia di dunia mengakibatkan konsumsi terus meningkat dan lahan sumber daya yang terus berkurang. Selain itu juga limbah yang dibuang oleh manusia secara sadar dapat membunuh banyak organisme pada ekosistem yang tercemar sehingga mengakibatkan kadar fungsi ekosistem tersebut (Parmawati, 2018). Maka cepat atau lambat dunia akan dipenuhi dengan limbah manusia dan sumbernya akan terus berkurang.

Kedua, terjadinya perubahan iklim. Bukti kedua ialah perubahan iklim yang dirasakan di seluruh dunia. Bumi yang terasa semakin hangat akibat meningkatnya suhu bumi secara konsisten sejak revolusi industri terjadi. Perubahan iklim ini merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian khusus dari dunia dan mendapatkan respon yang cepat dan aksi yang tepat dalam penanganannya (Parmawati, 2018). Aktivitas ekonomi dengan penggunaan bahan bakar fosil saat ini menjadi penyumbang terbesar dari akumulasi gas rumah kaca. Sedangkan karbondioksida akibat pembakaran terakumulasi di atmosfer bumi dan memiliki kontribusi yang besar bagi pemanasan global.

Ketiga, adanya kerusakan pada lapisan ozon bumi. Kerusakan pada lapisan ozon disebabkan oleh penggunaan CFC secara berkelanjutan pada pendingin dan kaleng semprot aerosol. Pada dasarnya zat ini tidak beracun bagi

manusia, namun zat ini mampu merusak ozon yang juga nantinya akan sangat berbahaya bagi manusia. Penipisan lapisan ozon ini terasa semakin nyata bagi siapa saja, peningkatan yang cukup signifikan pada kasus kanker kulit menjadi salah satu buktinya (Parmawati, 2018). Hal ini membuktikan bahwa bumi ini sudah terlampaui kapasitasnya dalam menyerap pencemaran zat CFC. Akibatnya, ancaman-ancaman bagi manusia terus berdatangan mulai dari ancaman produksi pangan, hingga pada kesehatan.

Keempat, terjadinya degradasi lahan. Dalam kurun waktu yang cukup lama, banyak lahan yang telah mengalami degradasi. Lahan yang terdegradasi tidak bisa lagi digolongkan sebagai lahan yang produktif, karena tanah yang telah terdegradasi cenderung menghambat atau mencegah pertumbuhan tanaman (Parmawati, 2018). Lahan yang terdegradasi ini jumlahnya semakin meningkat tiap tahunnya, erosi tanah menjadi hal yang serius di wilayah pertanian dunia. Ini merupakan hal yang buruk karena menandakan semakin banyak lahan yang dialihfungsikan sebagai lahan produksi dan area-area penyerapan semakin berkurang.

Terakhir, adanya penurunan tingkat biodiversitas. Aktivitas ekonomi manusia di dunia berkembang begitu pesat dan menghabiskan lahan yang luas. Sehingga hal ini menyebabkan tidak tersedianya lahan untuk menampung semua jenis makhluk hidup di bumi ini. Habitat satwa liar yang di alih fungsikan semakin banyak menjadi salah satu faktor kepunahan spesies yang perkembangannya semakin cepat di beberapa dekade terakhir. Hal ini berdampak besar pada

keberlangsungan hidup flora maupun fauna yang kemudian akan mendukung pada kondisi kelangkaan hingga yang lebih parah adalah kepunahan.

Studi ini mengkaji tentang lingkungan di wilayah Brasil dan membahas lebih dalam terkait pembangunan ekonomi yang mengikuti perkembangan global. Di mana, pembangunan ekonomi mengikuti gaya hidup manusia yang serba praktis. Brasil masuk dalam kategori salah satu negara terbesar di dunia. Negara ini sebagian besar terdiri dari lembah, sungai, dan dataran tinggi dan dikelilingi oleh hutan hujan tropis terbesar di dunia. Hutan hujan tropis ialah hutan berdaun hijau lebar dengan ketinggian pohon bisa mencapai 50 meter. Hutan hujan tropis ini juga memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang paling tinggi. Hutan hujan tropis yang dimiliki Brasil yang dikenal sebagai Hutan Amazon. *United States Agency International Development (USAID)* melansir bahwa Brasil menghasilkan 20% kadar oksigen dunia, yang mana jumlahnya sangat besar untuk keberlangsungan dunia ini.

Namun pada tahun 2020 di Brasil, ini bukan hanya menjadi tahun yang buruk. Saat Hutan Amazon memasuki musim kebakaran baru dengan kecepatan deforestasi lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan musim kemarau yang berlangsung lebih lama dari biasanya. Terjadi degradasi pada hutan itu sendiri. Komposisi spesies pohon berubah dari spesies yang beradaptasi di daerah basah menjadi spesies yang lebih toleran terhadap kekeringan. Hilangnya hutan-hutan tersebut akan menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati secara signifikan, pelepasan karbon dalam jumlah yang sangat besar ke atmosfer yang akan memperburuk perubahan iklim (WWF, 2022).

Pertanian Brasil di sebelah selatan Amazon akan menjadi kurang produktif, dan setiap negara di Amerika Selatan akan menerima lebih sedikit kelembaban dari siklus hidrologi Amazon. Hal ini menandakan terjadinya perubahan lingkungan dalam skala besar. Sejak tahun 1960 an, Amazon telah dilanda oleh proyek-proyek infrastruktur yang dirancang dan dianalisis dengan buruk, serta visi pembangunan yang terbatas. Cara untuk menghindari titik kritis adalah melalui restorasi hutan dan kebijakan yang menjaga 80 persen Amazon tetap berada di bawah tutupan hutan, sehingga terdapat cukup pepohonan dan dedaunan yang menghasilkan kelembaban yang dibutuhkan untuk menjaga siklus hidrologi.

Laporan PBB tentang keadaan keragaman hayati global terfokus pada hilangnya keanekaragaman hayati secara besar-besaran dan tidak terkecuali pada Hutan Amazon. Maraknya proyek-proyek infrastruktur karena alasan tertentu, terdapat kebutuhan transportasi yang sangat besar untuk membangun jalan raya. Untuk memperhitungkan biaya terendah dengan jarak paling efisien (pendek) tidak sedikit yang berdampak besar pada tragedi penggundulan hutan besar-besaran. Hal ini memicu konsentrasi dari berbagai pihak untuk menstabilkan keseimbangan ekonomi dan lingkungan yang harus sama-sama diperhatikan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan maka dirumuskan pertanyaan penelitian: bagaimana peran negara dalam mengatasi masalah degradasi lingkungan untuk mencapai ekonomi yang berkelanjutan di Brasil?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa degradasi lingkungan yang terjadi di Brasil dan mengetahui peran negara dalam mengatasi masalah degradasi lingkungan untuk mencapai ekonomi yang berkelanjutan berbasis lingkungan di Brasil.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, pertanyaan dan tujuan penelitian di atas, skripsi ini akan bermanfaat dari segi akademis maupun praktis. Jika dilihat dari sisi akademis, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi dampak yang baik bagi perkembangan kajian hubungan internasional dalam upaya pencapaian ekonomi berkelanjutan berbasis lingkungan melalui penerapan *green economy*.

Selain memberikan manfaat akademis, skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk para praktisi Indonesia untuk melaksanakan atau mencontoh yang telah dilakukan Brasil sebagai sesama negara berkembang. Penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan agar isu ini bisa lebih diperhatikan, guna keberlangsungan perekonomian internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 Bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang menyesuaikan dengan bahasan penelitian. Bab 1 membahas terkait latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab 2 adalah bab kajian pustaka dan metode penelitian yang berisi tentang literatur revidu, kerangka konseptual, operasionalisasi konsep dalam kerangka pemikiran, hipotesis, dan metode penelitian. Bab 3 membahas mulai dari kerusakan lingkungan beserta dengan pengaruhnya dan juga kerusakan lingkungan yang terjadi di Brasil akibat aktivitas ekonomi. Bab 4 lanjutan pembahasan yang membahas tentang peran negara dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan. Skripsi ini ditutup pada bab 5 yang berisi kesimpulan dan inferens penelitian.